



Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa

Ainur Ridho¹, Moh. Imron Rosidi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Email: ainurridhodaimalindu@gmail.com , 2mohimronrosidi@ung.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan tinggi tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Etika dan profesi kependidikan menjadi landasan utama bagi pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran etika dan profesi kependidikan dalam membentuk nilai-nilai karakter mahasiswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sikap toleransi, dan integritas. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan regulasi terkait kode etik pendidik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi kependidikan secara konsisten dapat memberikan teladan positif bagi mahasiswa, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran moral dan perilaku berkarakter dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dengan demikian, etika dan profesionalisme kependidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter dan beretika.

Kata Kunci : Etika, Profesi Pendidikan, Nilai-nilai Karakter Mahasiswa

PENDAHULUAN

Saat ini, tidak disangka-sangka kita mengalami tren gaya hidup yang memaksa kita mengubah perilaku dan gaya hidup sesuai keadaan. Peristiwa ini dapat berdampak positif atau negatif, tren ini dapat berdampak negatif pada generasi muda. Fenomena ini dialami oleh generasi muda atau disebut generasi etnik yang sedang mengalami kemerosotan etika dan perilaku moral yang buruk di kalangan masyarakat akibat berbagai permasalahan seperti pergaulan bebas, narkoba, dan tawuran. Hal ini menjadi kekhawatiran banyak pihak. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter telah hilang di dunia pengetahuan. Salah satu tugas pendidikan nasional ditetapkan dalam UU sistem pendidikan Nasional 2003 Republik Indonesia mengatur bahwa kegiatan dan tugas pendidikan nasional dipergunakan untuk penyelenggaraan usaha pendidikan Indonesia. Tetapi, apapun inilah tujuannya ditetapkan, lembaga pendidikan dapat menyediakannya. Berupa nilai simbolis. Sistem pendidikan yang ada bertanggung jawab terhadap perkembangan generasi muda masa depan negara. Seluruh aspek komunitas pendidikan harus fokus dan membantu siswa mengembangkan Perilaku yang konsisten dengan nilai, standar, dan etika yang berlaku pada publik secara keseluruhan. Menurut penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh ilmu pengetahuan dan pendidikan (hard skill). Studi menunjukkan bahwa sekitar 20% pendapatan seseorang ditentukan oleh hard skill dan 80% sisanya ditentukan oleh soft skill. Dapat dikatakan hal ini berarti penting meningkatkan kualitas kepribadian Mahasiswa. Pendidikan perilaku yang dilaksanakan (dilaksanakan) di perguruan tinggi merupakan seperangkat solusi yang menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada. Pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan dan dilanjutkan sejak usia dini hingga ke semua jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembentukan nilai moral. Tidak menyenangkan. Ki Hajar Devantara menjelaskan penciptaan tokoh tersebut. Ki Hajar Devantara berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk mempelajari, membina dan mendidik mahasiswa menjadi orang baik. Sebagai penggerak pendidikan, guru mempunyai peran dan tugas pokok mengembangkan nilai moral siswa dan membentuk potensi siswa. Tentunya dalam mewujudkan potensi siswa, guru diharapkan memiliki perilaku dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral. Guru adalah teladan bagi siswa yang mengajarkan nilai-nilai etika, disiplin, dan norma dalam melaksanakan tugasnya. Padahal, guru merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Dari sudut pandang masyarakat, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran mahasiswa dalam pengembangan nilai dan etos kerja dan perilakunya.

METODE

Metode ini digunakan dalam penelitian metode karakteristik kualitatif. Studi deskripsi menjelaskan situasi atau fenomena secara konkret.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Bagi Mahasiswa

Di bidang pembentukan karakter, masyarakat memerlukan pendekatan yang humanis dan kualitatif agar dapat melaksanakan pendidikan nasional dengan baik. Penting untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu yang berkontribusi terhadap terwujudnya cita-cita nasional yang berwawasan mutu. Jika kurikulum dapat dicapai melalui lembaga pendidikan, maka satu cara dapat mengamalkan pendidikan lembaga tinggi. Kami berharap seluruh pelatihan yang ditawarkan lembaga ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan saja tetapi juga mengembangkan karakter, sikap, dalam mewujudkan perilaku normatif. Hal ini dianggap mulia dan terpuji. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk memperkuat karakter. Terutama dalam hal ini, siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, moral dan perilaku kepada peserta didik/generasi muda. Semua departemen pendidikan dasar, menengah, dan tinggi harus fokus pada siswa dan mendukung mereka dalam mengembangkan Bertindak sesuai dengan norma, perilaku, dan nilai etika yang ditetapkan. Pembentukan karakter itu penting terus berlangsung sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, dan kepribadian berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan dan lingkungan pendidikan. Setiap proses pembentukan karakter dapat melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan. Hal ini dapat menjadi pembentukan karakter di sekolah maupun di kampus berupa penyesuaian budaya dalam aktivitas sehari-hari agar selaras dengan visi dan misi sekolah atau kampus. Perilaku pendidikan juga dapat berpartisipasi dalam kursus atau mengakses penelitian lain. Siswa dari lembaga pendidikan siap menjadi generasi mendatang. Tentu saja, sebagai pelajar, sangat penting untuk mengajarkan mereka tentang nilai-nilai moral, moral, dan etika. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak hanya memerlukan kapasitas intelektual yang tinggi, namun juga kehadiran nilai moral dan perilaku yang kuat.

Peserta didik harus mampu menjaga etika dan moral yang berlaku di masyarakat melalui proses pendidikan yang berkesinambungan, dan kurikulum harus sesuai dengan kewajiban pendidikan bangsa. Pedoman universitas memandu organisasi kursus etika profesional dan pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai perilaku. Mata kuliah ini dirancang untuk melihat kompetensi minimal peserta didik yang harus dimiliki guru dalam bidang pendidikan etika dan profesi dan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai perilaku ke dalam kurikulum. Guru yang mengajar mata kuliah ini bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa dengan mengenalkan Elemen nilai karakter. Dalam hal ini guru menyepakati nilai minimal dapat diamalkan dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya. Di antara nilai-nilai perilaku yang diharapkan dalam pendidikan adalah menampilkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari berupa beribadah kepada Allah SWT, saling menghormati, sopan santun setiap saat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Integritas Mata Kuliah Etika Profesi dan Kependidikan dalam membangun Karakter Mahasiswa

Kami menciptakan etika profesional dan etika pendidikan. Salah satu mata pelajaran program pendidikan adalah menjadi guru sekolah dasar. Area ini membahas tentang hakikat ajaran moral. Ambillah secara kritis, objek Mengembangkan pemahaman siswa Moralitas, emosi moral, perilaku moral Tergantung pada pekerjaan guru dan pekerja Pengetahuan yang berbeda. Dalam membaca etis Profesi dan pelatihan guru Sesuaikan indikator seperti yang diharapkan Indikator kemahiran siswa yang ada Nilai-nilai karakter dapat digabungkan Bagus sekali. Siswa memahami konsep tersebut Etika dan hubungan dasar di dunia Pendidikan. Perkuliahannya dapat berlangsung selama periode ini. Lakukan dengan menggunakan metode tersebut berceramah dan juga berdiskusi secara berkelompok. Siswa mungkin bertanggung jawab berdasarkan kontrak. Siswa yang mendaftar di kursus Anda juga harus terlibat dan terlibat secara aktif. Ketika Anda mencari informasi dan bertanggung jawab atasnya, Anda bertanggung jawab atas informasi yang Anda terima. Mahasiswa akan mampu memahami hubungan antara nilai, norma, dan sanksi di luar yang tertuang dalam Kode Etik Pengajaran. Pada tingkat ini, Anda jelas seorang pelajar. Berpartisipasi dalam cara khusus untuk berolahraga dan menemukan informasi secara langsung Tentang Hubungan antara aturan nilai dan sanksi lingkungan Bagaimana dengan masyarakat dan guru? Berada di sekolah, bisa berlari Tugas mereka diatur oleh kode profesional guru. Hasil yang diharapkan adalah siswa mampu melakukan hal tersebut Meneladani dan mewujudkan nilai-nilai tersebut. Unifikasi dan Model Guru dan kepala sekolah Dalam laporan pemantauan.

Mahasiswa dapat mempelajari tugas dan haknya Dan tanggung jawab staf kependidikan. Di Pada periode ini, siswa juga diberikan pekerjaan rumah. Sebuah pelajaran dalam kearifan Peran dan tanggung jawab dosen dan staf Orang-orang dari sekolah. Di jalan yang sama Ini digunakan dalam perkuliahan, misalnya. Gunakan metode diskusi di kelas. Hasil Kami berharap kursus ini akan membantu siswa mencapai hal ini. Menerapkan nilai kecerdasan dalam perdebatan Tinjau berbagai peran dan tanggung jawab pengajar dan staf dan evaluasi setiap peran. Perbedaan bentuknya Kesabaran, tanggung jawab, keberanian. Saya pikir siswa juga bisa memahaminya. Konsep dasar pengajaran dan pekerjaan guru Seseorang yang bisa disebut guru Profesional. Pada tahap ini, siswa dapat melakukan analisis konseptual terhadap guru dan instruktur ahli, menyesuaikan semua teknik guru.. Dengan kode etik guru. Siswa juga harus menghormati nilai-nilai ini. Tanggung jawab, kemandirian dalam urusan pribadi Dan mereka secara terbuka memaafkannya. Pendapat orang lain.

Peran Etika dan Profesi dalam Menanamkan karakter dan Keterampilan Mahasiswa Calon Guru

Anda harus mempunyai etika yang baik. Jangan lupa kelilingi diri Anda dengan guru dan orang-orang baik. Etika sebagai seorang pendidik Sangat mengesankan. Karena jika guru dalam hubungan kepemimpinan Bagaimana gaya





mempengaruhi siswa Mengajar guru dan mempengaruhi perilaku kelas mereka Guru mempengaruhi suasana proses pembelajaran, menyelesaikan semua masalah. Pelatihan dll. Oleh karena itu, etika profesional sangat diperlukan dan berharga bagi calon guru, khususnya dalam bidang keguruan. Sebagai seorang pendidik Ketahui siapa yang bekerja sebagai guru Ini harus menjadi masalah penerapan etika profesional. Ini harus menjadi prioritas. Etika Aspek terpenting Harus menjadi milik seorang guru Komunitas dapat mempercayai guru. Guru yang setia dapat menyelesaikan tindakan mereka Menurut etika ini Dengan standar yang ada. Itu saja Sesuatu yang positif tentang hal itu Keharmonisan Mahasiswa dan Murid.

Proses ini dilakukan untuk tujuan analitis. Kami menyampaikan ilmu dengan memasukkan nilai-nilai perilaku ke dalam kompetensi minimal perkuliahan yang harus dicapai oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah etika profesi. ini masalahnya guru dapat mencobanya Perkembangan hasil belajar siswa dapat bekerja Mengandung unsur nilai karakter. tahun Guru ini menyetujui beberapa hal. Nilai minimal harus pelajar Memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari Dan mari kita terapkan semaksimal mungkin Mungkin dia seorang guru sekolah dasar. nilai Properti dapat diakses dari Isi kursusnya adalah sebagai berikut: Percayaalah kepada Allah SWT boleh mengutarakan pendapat keagamaan; Selalu bersikap sopan dan hormat. Nilai kemanusiaan yang tinggi melalui hubungan timbal balik, Mengutamakan nilai, norma, dan etika. Hal ini berlaku dalam lingkungan akademis, khususnya dalam pendidikan guru. Sekolah dasar. Tanggung jawab, tugas, hak dan kewajiban calon guru pendidikan dasar. Selalu berusaha keras untuk menjadi lebih baik, Pengembangan kapasitas yang ada. Dalam upaya menentukan nilai kepribadian diri sendiri Mahasiswa serta dosen dan staf Koordinasi kegiatan kelas Berbagai model pelatihan didukung. Memiliki nilai-nilai yang dapat dicapai, Penelitian ini juga memerlukan penyesuaian siswa secara tidak langsung. Untuk mewujudkan nilai karakter banyak

KESIMPULAN

Penting sekali untuk membentuk nilai-nilai moral peserta didik pada saat proses pembelajaran. Dalam konteks ini, mata kuliah etika profesi merupakan wadah/tempat yang membantu menanamkan nilai-nilai perilaku pada diri mahasiswa. Kurikulum yang disusun dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan pada setiap siswa. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur sesuai model pembelajaran aktif dan mampu menciptakan nilai-nilai perilaku, siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang seharusnya dimiliki semua siswa sekaligus ikut serta dalam penerapan nilai-nilai perilaku yang baik di masyarakat. Berperilaku baik dan sopan di lingkungannya dan lingkungan pengajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprita, S. 2019. Etika Profesi Hukum. Palembang: Refika. Fauzi, I. 2018. Etika Profesi Keguruan. Jember: IAIN Jember Press.
- Dr. Manpan Drajat, M. 2014. Etika profesi guru. Bandung: ALFABET.
- Fauzi, I. (2018). Makna Etika. In I. Fauzi, Etika Profesi Keguruan. Jember: IAIN Jember Press.
- Bahar, Herwina. (2016). *Etika & Profesi Kependidikan*. Tangerang Selatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Darma, Y., Susiaty, U. D., & Fitriawan, D. 2018. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Calon Guru . Jurnal SAP. Vol. 3, No. 2, 101-103.
- Purwadhi. 2018. Peranan Etika Profesi Pendidik Dalam Mewujudkan Karakter Bangsa. Jurnal Kajian Pendidikan. 144, 101-102.
- Setyaningsih, D. (2020). Peran Etika dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa . Holistika : Jurnal Ilmiah , 29, 103-104.
- Octavia, S. A. (2020). Etika Profesi Guru. Yogyakarta: Deepublish.

